

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang dijelaskan dalam kamus (kawi-bali), *canang* berasal dari kata "ca", yang berarti Indah, dan "nang", yang berarti tujuan atau harapan. Sesuai dengan interpretasi, *canang* digunakan sebagai alat untuk memohon keindahan (*sundharam*) kepada Sang Hyang Widhi. Menurut wawancara dengan guru agama Luh Carsini, *canang* biasanya terbuat dari janur yang dibentuk dan dipotong, dilekukan hingga membentuk wadah, dan kemudian dipenuhi dengan berbagai jenis bunga, setiap bunga memiliki penempatan dan arti tersendiri. Selain itu, dijelaskan bahwa pelajaran *canang* diajarkan di kelas 5 Sekolah Dasar (SD) dengan menggunakan Kurikulum Merdeka dan dimulai pada usia 10 tahun.

Dalam pengajaran agama Hindu di Bali, *canang* memiliki berbagai bentuk dan fungsi yang sesuai dengan upacara yang dilakukan (Keriana, 2007:19). Selain itu, estetika Hindu terdiri dari pandangan keindahan (*lango*), yang terikat oleh nilai-nilai agama Hindu yang berasal dari kitab suci Veda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa estetika Hindu mencerminkan teologi Hindu, karena *canang*, salah satu bentuk estetis dalam sarana upacara, digunakan oleh umat Hindu untuk melakukan *yajna* kepada Ida Sang Hyang Widhi (Dibia, 2003:6). Keterlibatan remaja dalam pembuatan sesajen atau banten masih sangat rendah di beberapa Pura dan lingkungan umat sekitarnya. Sebagian besar pembuatan *canang* masih dilakukan oleh para ibu-ibu, yang biasanya disebut "Serati Banten". Banten, khususnya *canang*, digunakan secara umum dan penting untuk dihaturkan setiap hari saat beribadah. *Canang*, yang digunakan oleh orang Hindu sebagai lambang rasa syukur atas keindahan yang diberikan Tuhan kepada mereka, jelas berasal dari umat Hindu itu sendiri. Dilansir dari *Bali Express*, menurut Jero Gede Suwena Putus Upadesa selaku Bendesa Agung MUDP Bali, menuturkan bahwa memang minimnya minat generasi muda dalam melanjutkan profesi membuat Banten, atau

yang biasa dikenal dengan Serati Banten. Tidak mampunya generasi penerus umat Hindu dalam pengaplikasian salah satu bentuk ibadah ini, dapat berdampak dalam menurunnya pemahaman esensial dan nilai kehidupan yang diajarkan dalam ajaran agama Hindu kepada generasi selanjutnya.

Menanamkan nilai agama kepada anak, dapat berperan krusial dalam pembentukan sikap positif mereka yang akan berkembang menjadi dewasa (Zelvi, 2017). Namun hal ini tidak menjadi tolak ukur mengenai spiritualitas seseorang. Hal yang terpenting dalam melaksanakan tradisi ini adalah dengan membuatnya secara tulus ikhlas. Berdasarkan FGD (*Focus Group Discussion*) didapatkan bahwa buku yang sudah ada sekarang terlihat tidak menarik bagi remaja. Hal tersebut dikarenakan buku menggunakan visual atau ilustrasi dengan warna hitam putih serta tulisan yang monoton. Disampaikan juga bahwa remaja lebih tertarik dengan buku yang memiliki banyak visual dibandingkan teks.

Media informasi adalah salah satu sarana yang penting yang berfungsi sebagai alat untuk menyambungkan orang dengan orang lain. Sementara itu, dapat diartikan sebagai bahan yang mengandung pesan dan fakta yang dipublikasikan dengan berbagai cara disebut informasi (Turow, 2017). Buku adalah salah satu media dalam bentuk cetak yang bisa mendidik untuk semua kalangan (Muktiono, 2003:2).

Pengembangan sisi keagamaan pada anak-anak Hindu beragam, salah satunya melalui penyediaan media informasi canang yang dapat menjadi langkah positif untuk mendukung pemahaman dan pertumbuhan spiritual mereka. Maka dari itu penulis ingin mengajukan judul “Perancangan Media Informasi Canang Dalam Tradisi Agama Hindu Untuk Remaja”. Penulis berharap dengan adanya perancangan ini, anak-anak dapat memperoleh tidak hanya pengalaman intelektual, namun juga menginspirasi mereka dalam menghargai tradisi Hindu, khususnya dalam pembuatan Canang.

1.2 Rumusan Masalah

Mempertimbangkan latar belakang dan urgensi masalah yang ada di atas. Berikut beberapa masalah yang ada:

- 1) Kurangnya pemahaman dan pengetahuan remaja mengenai canang.
- 2) Ketidaktertarikkan remaja dalam belajar canang.
- 3) Media informasi yang ada masih kurang memadai dan menarik bagi remaja.

Adanya rumusan masalah yang menjadi dasar pertanyaan sehingga menghasilkan solusi yang tepat guna, penulis tentukan yakni sebagai berikut. Bagaimana perancangan buku ilustrasi pembuatan canang dapat memfasilitasi orang tua dalam memperkenalkan dan mendidik anak terhadap tradisi agama Hindu?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ada dalam perancangan media informasi tersebut antara lain:

1) Demografis

Cakupan subjek penelitian dibatasi secara demografis sebagai berikut:

a. Usia : 10 – 12 tahun

Menurut Permenses tahun 2014, umur 10-18 tahun sudah dikategorikan sebagai seorang remaja.

b. Jenis Kelamin : Laki- laki dan Perempuan

c. Pendidikan Minimal : Sekolah Dasar

d. Agama : Hindu

e. *Socioeconomic Std.* : SES B – A

2) Geografis

Target subjek penelitian dibatasi hanya diperuntukan untuk remaja yang berdomisili di Bogor.

3) Psikografis

Subjek penelitian dibatasi secara kepribadian dan perilaku yang sesuai cakupan penelitian dimana hal ini dimungkinkan terjadi akibat ketidaktahuan anak-anak dan pemuda pemudi yang terlampau jauh.

- a. Memiliki hobi dalam membaca buku.
- b. Memiliki minat dalam membaca buku.
- c. Memiliki ketertarikan dalam membaca buku, khususnya kebudayaan Bali.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Tugas Akhir dari penulis adalah untuk memfasilitasi para orang tua guna menyampaikan pengetahuan kepada anak-anak dengan rentang umur 10 - 12 tahun mengenai canang , serta pentingnya canang sari bagi kepentingan umat Hindu saat melaksanakan upacara adat.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Berikut beberapa tujuan tugas akhir bagi penulis.

1) Bagi Masyarakat Umum

Menyediakan buku ilustrasi guna menjelaskan beberapa jenis canang dengan cara yang lebih menarik, khususnya untuk remaja. Sehingga nantinya ilmu ini bisa dibawa dan diingat hingga dewasa.

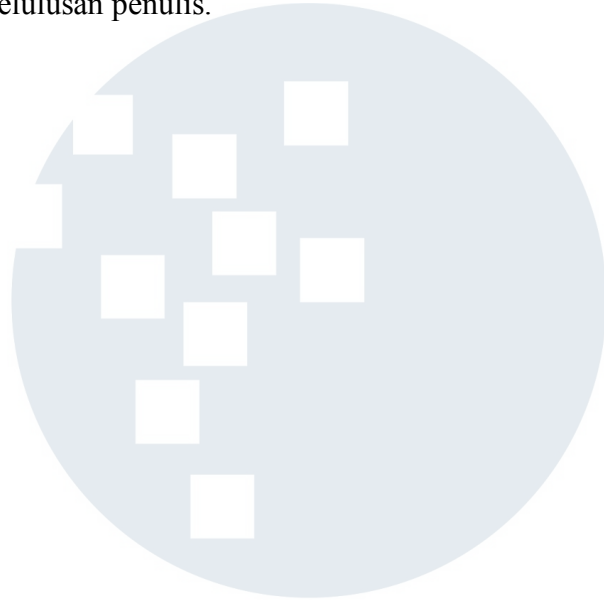
2) Bagi Penulis

Mendalami dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan penulis dalam mencari data, informasi mengenai jenis-jenis canang. Selain itu, penulis juga belajar bagaimana membuat penulisan tugas akhir yang baik

dan benar, sehingga dapat menghasilkan karya berupa buku ilustrasi yang edukatif.

3) Bagi Universitas

Menjadikan laporan tugas akhir dan hasil perancangan sebagai salah satu syarat kelulusan penulis.



UMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA